



KONFLIK TOKOH DAN PERWATAKAN DALAM NOVEL *RAPIJALI 2 MENJADI KARYA DEE LESTARI*

Iva Febbiyen Fitri

Email: ivafebbiyenfitri8@student.uir.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Noni Andriyani

Email: noniandriyani@edu.uir.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi konflik yang ditemukan dalam karya sastra, khususnya novel timbul karena hadirnya tokoh yang memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan cerita kepada pembaca. Sebuah novel memiliki tokoh-tokoh dengan karakteristik dan perwatakan yang berbeda-beda. Masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimanakah konflik eksternal dan konflik internal dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari? 2) Bagaimanakah cara penggambaran perwatakan tokoh dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari? Tujuan penelitian ini untuk menemukan konflik eksternal dan internal tokoh dalam Novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari dan Mengetahui cara penggambaran perwatakan dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik hermeneutik dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dalam novel *Rapijali 2* karya Dee Lestari di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat konflik tokoh dan perwatakan. Konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Rapijali 2* karya Dee Lestari berupa konflik eksternal konflik internal serta cara pengarang menggambarkan perwatakan yang terdapat dalam novel *Rapijali 2* karya Dee Lestari terdapat secara analitik dan dramatik.

Kata kunci: konflik tokoh, konflik eksternal, konflik internal, perwatakan, analitik, dramatik

Abstract

This research is motivated by the conflicts found in literary works, especially novels, that arise because of the presence of characters who have an important role in conveying the message of the story to the reader. A novel has characters with different characteristics and traits. The problems in this study are: 1) How are the external conflicts and internal conflicts in the novel *Rapijali 2 Menjadi* by Dee Lestari? 2) How is the characterization of the characters in the novel *Rapijali 2 Menjadi* by Dee Lestari? The purpose of this study was to find external and internal conflict figures in *Rapijali 2 Menjadi* by Dee Lestari and to find out how the characters are depicted in *Rapijali 2 Menjadi* by Dee Lestari. The theory used in this study is the theory of external conflict, which is a conflict that occurs between a character and something that is outside of himself, perhaps the natural environment, perhaps the human environment. This research uses a descriptive method with a type of library research and uses a qualitative approach. The data collection technique uses hermeneutic techniques and is analyzed using content analysis techniques. The results of this study can be interpreted that the results of data analysis in the novel *Rapijali 2 Menjadi* by Dee Lestari

© UM-Tapsel Press



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



above can be interpreted that there is a conflict of characters and character traits. The character conflicts contained in the novel *Rapijali 2 Menjadi* by Dee Lestari are in the form of external conflicts experienced by the and internal conflicts as well as the author's way of describing the character traits contained in the novel *Rapijali 2 Menjadi* by Dee Lestari which are analytic and dramatic.

Keywords: character conflict, external conflict, internal conflict, character, analytic, dramatic

PENDAHULUAN

Konflik merupakan suatu fenomena sosial yang sering terjadi dalam masyarakat. Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang berbeda dimana dari perbedaan itulah ada kalanya memunculkan suatu pertentangan atau konflik. Pada dasarnya karya sastra ditulis berdasarkan pandangan pengarang terhadap keadaan sosial masyarakat atau cerminan dari jiwa pengarang itu sendiri yang memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian ide gagasan seseorang. Ide atau gagasan tersebut berupa kritik sosial, politik, budaya, termasuk juga konflik atau masalah-masalah perseorangan.

Konflik yang ditemukan dalam karya sastra, khususnya novel timbul karena hadirnya tokoh yang memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan cerita kepada pembaca. Sebuah novel memiliki tokoh-tokoh dengan karakteristik dan perwatakan yang berbeda-beda. Munculnya tokoh dengan kisah perjalanan hidup yang berbeda akan menghadirkan konflik sesuai dengan situasi dan kondisi tokoh. Pada dasarnya, konflik terjadi bila dalam satu peristiwa terdapat dua atau lebih pendapat atau tindakan yang dipertimbangkan. Konflik tidak harus berarti berseteru, meski situasi ini dapat menjadi bagian dari situasi konflik. Konflik tokoh dalam sebuah cerita novel terdapat adanya alur/plot dan peristiwa, agar pembaca dapat mengetahui kejadian-kejadian yang menimbulkan konflik. Adhitya (2010: 11) menjelaskan bahwa alur atau plot adalah jalinan peristiwa dalam sebuah cerita yang saling terkait dan sambung-menyambung berdasarkan logika sebab-akibat (kausalitas) untuk mencapai suatu efek tertentu.

Novel *Rapijali 2: Menjadi* ditulis oleh Dewi Lestari atau yang dikenal dengan nama pena Dee Lestari seorang penulis dan penulis lagu, lahir pada tanggal 20 Januari 1976 di kota Bandung, Jawa Barat, dari pasangan Yohan Simangunsong dan Tiurlan Siagian. Ia adalah anak keempat dari lima bersaudara. Dee bersekolah di SDN Banjarsari III Bandung, SMPN 2 Bandung, SMAN 2 Bandung, lulus tahun 1998 sebagai Sarjana Ilmu Politik dari FISIP Universitas Parahyangan Bandung jurusan Hubungan Internasional. Selain berkarier di dunia musik Dewi Lestari juga seorang penulis dengan karya pertamanya berupa cerpen *Sikat Gigi* yang pernah dimuat oleh buletin seni terbitan Bandung, setelah banyak melahirkan karangan-karangan yang juga dimuat oleh majalah-majalah Dewi Lestari merambah ke dunia novel. Karya pertamanya Dewi Lestari yaitu *Supernova: Kesatria, Putri dan Bintang Jatuh (KPBJ)* pada tahun 2001, tidak disangka novel pertamanya laku 12.000 eksemplar dalam tempo 35 hari dan terjual sampai 75.000 eksemplar ini banyak menggunakan istilah sains dan cerita cinta. Sukses dengan novel pertamanya Dewi Lestari meluncurkan karya-karya yaitu, *Supernova 2: Akar* (2002), *Supernova 3: Petir* (2005), *Rectoverso* (2008), *Supernova 4: Partikel* (2009), *Supernova 5: Gelombang* (2014), *Supernova 6: Inteligensi Embun Pagi* (2016), *Kepingan Supernova* (2017), *Aroma Karsa* (2018), dan yang terakhir *Rapijali 1: Mencari dan Rapijali 2: Menjadi* (2021). Sumber penelitian pada penelitian ini adalah novel *Rapijali 2: Menjadi*. Novel *Rapijali 2: Menjadi* ini merupakan novel serial trilogi Rapijali. Novel sebelumnya yaitu *Rapijali 1 Mencari* terbit di bulan Maret 2021, *Rapijali 2 Menjadi* terbit di bulan Mei 2021, dan *Rapijali 3 Kembali* terbit di bulan Desember 2021. Pengarang novel *Rapijali* membuat cerita yang lebih





kompleks dan tidak bisa dipersingkat. Oleh karena itu pengarang membuat novel menjadi beberapa serial.

Novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari mengusung banyak tema berupa karier, persahabatan, cinta, keluarga hingga politik. Tema yang diusung penulis membuat novel ini berbeda dengan novel lainnya. Banyaknya tema dalam novel ini, menghadirkan banyak konflik yang ditemui baik berupa konflik internal maupun konflik eksternal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang ada di luar dirinya, sedangkan konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran pada jiwa seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2013:181). Oleh karena itu, konflik menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam novel. Pengarang novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari menuliskan cerita dalam karangannya dengan berbagai konflik. Konflik disampaikan dengan apik oleh tokoh yang berperan dalam novel ini. Adapun tokoh yang dimunculkan dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari ialah Ping, Inggil, Jemi, Lodeh, Ardi, Guntur, Sarnita, Buto dan Oding. Konflik yang paling mencolok timbul saat tokoh Ping yang ditinggalkan ibunya dan bermimpi untuk merasakan kasih sayang seorang ayah yang tak pernah ia dapatkan sejak kecil. Hal itu ia selalu membayangkan wajah sang ayah. Akan tetapi setelah ia berjumpa, bukan bahagia yang ia dapatkan namun kekecewaan yang ia rasakan. Berikut konflik internal dan eksternal yang terdapat dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari:

“Penuh kebingungan, Ping melirik Guntur. Tampaklah mata Guntur yang bersaput, sorotnya yang terluka, tubuh tegapnya yang melunglai seperti siap jatuh. Dalam sekejap, potongan-potongan memori masa kecilnya membuka; saat ia melamun di depan cermin membayangkan asal-usul wajahnya sendiri; saat ia berbaring di pasir pantai membayangkan wajah ayahnya di angkasa. Ada kalanya wajah itu bisa ia temukan di awan, di televisi, di majalah, di wajah orang-orang yang ia temui. Wajah itu berganti sesuai selera dan suasana hatinya yang berubah-ubah. Kadang Ping membayangkan ayahnya berkumis, kadang klimis, kadang berambut cepak macam tentara, kadang berambut gondrong macam anak band. Semua Ping simpan seorang diri seperti mengumpulkan klipng rahasia. Dan, kini, ketika figur itu sungguh ada, ia masih tidak bisa menjangkaunya. Ada tembok kaca yang tidak bisa ditembus. Ada ketakutan bahwa tembok itu akan retak jikalau ia berdiri lebih lama di sana.” (Lestari, 2021:410-411).

Kutipan di atas terdapat konflik internal atau konflik batin. Konflik internal yang terjadi dalam kutipan di atas digambarkan pengarang melalui tokoh Ping yang akhirnya menemukan sosok ayah yang selama ini diimpikannya. Bayangan sosok ayah yang selama ini ada di pikirannya, akhirnya nyata di depan matanya. Walaupun begitu Ping tidak bisa mendapatkan sosok ayah sepenuhnya seperti yang ia impikan. Ping merasakan pergolakan batin, di satu sisi ia merasa bahagia, tetapi di sisi lain ia merasa bimbang dan takut. Ping tidak kuasa menahan keresahannya sehingga situasi tersebut membuat Ping meninggalkan Guntur, jika ia tetap di sana ia akan merusak keluarga dan karier ayahnya.

“Jemi tidak sanggup menjelaskan. Alih-alih, ia menyerahkan ponselnya kepada Ping. Beberapa menit lalu, kehebohan di media sosial telah merembes ke media arus utama dan menjadi berita resmi. Perambannya memampangkan sebuah artikel media daring berjudul “Heboh Skandal Cagub DKI: #AnakHaram Trending!”

Tajuk berwarna merah menyala itu merenggut perhatian penuh Ping. Ada foto-foto terlampir. Wajah-wajah yang ia kenal. Salah satunya, foto dirinya setahun lalu dalam seragam putih abu-abu sambil memegang piala juara 1 Lomba Pidato Bahasa Inggris Kabupaten Pangandaran. Tertera keterangan: *Lovinka Alexander. Diduga anak kandung Cagub Guntur Putra Sasmita.*” (Lestari, 2021: 257).



Kutipan di atas terdapat konflik eksternal. Konflik eksternal yang terjadi digambarkan pengarang melalui adanya pemberitaan yang menggunakan kata #AnakHaram yang merupakan penindasan masyarakat terhadap Ping. Kutipan di atas termasuk dalam konflik sosial berupa penindasan, yang membuat pertanyaan besar dan rasa kecewa dihati Ping. Selain konflik internal dan konflik eksternal yang telah dijabarkan, terdapat pula perwatakan yang terdapat dalam novel *Rapijali 2 Menjadi Karya Dee Lestari*. Perwatakan merupakan bagian dari struktur karya sastra seperti novel. Setiap tokoh memiliki watak yang berbeda-beda.

“Ping mengerahkan segenap kekuatan untuk tidak menitikkan air mata. *Harus kuat. Anak D’Brehoh harus kuat.* Tidak di koridor kelas. Tidak di depan Rakai. Cukup dirinya yang tahu betapa komentar-komentar tadi berhasil melukainya, membuat hatinya berdarah-darah, dan ia mencoba menutup luka menganga itu dengan selembar plester. Kemampuannya, kemahirannya, kepercayaan dirinya bermain musik bertahun-tahun, berhasil dinihilkan akibat kecelakaan riasan muka.” (Lestari, 2021: 28).

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat perwatakan tokoh. Kutipan di atas menggambarkan watak tokoh secara analitik dalam novel *Rapijali 2 Menjadi Karya Dee Lestari*. Pengarang menggambarkan bahwa tokoh tersebut memiliki sifat yang baik dan sabar. Tokoh Ping tampak begitu sabar dalam menangani masalah yang ia hadapi. Oleh karena itu, kutipan di atas merupakan salah satu contoh perwatakan secara analitik. Dipilihnya kajian ini sebagai fokus penelitian dilandasi beberapa alasan. Pertama, penelitian ini membuktikan bahwa dalam novel *Rapijali 2 Menjadi Karya Dee Lestari* memiliki konflik yang beragam mulai dari perjuangan Rapijali di ajang Band Indonesia, peliknya hubungan cinta, terbongkarnya rahasia besar tentang keluarga Ping serta getirnya perpisahan. Selain itu, dalam novel tersebut terdapat berbagai perwatakan tokoh yang berbeda-beda. Kedua, dengan terdapatnya pembahasan konflik tokoh dan perwatakan akan menyadarkan pembaca dari kalangan mana saja, bahwa karya sastra memiliki struktur yang membuat cerita menjadi menarik dan memudahkan pembaca untuk memahami cerita dari awal hingga akhir. Ketiga, pengkajian mengenai konflik tokoh dan perwatakan merupakan pengkajian yang termasuk kedalam kajian strukturalisme. Kajian tersebut merupakan kajian yang membahas struktur-struktur dalam karya sastra. Segala sesuatu yang terdapat dalam novel akan dianalisis hingga mengenai pengarang karya sastra tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “*Konflik Tokoh dalam Novel Rapijali 2 Menjadi karya Dee Lestari*”.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kualitas (Hamidy, 2003:23). Aspek-aspek tersebut adalah berdasarkan mutu, nilai-nilai, sifat-sifat, fungsi, gaya, keadaan dari nuansa-nuansa psikologis yang terdapat dalam novel *Rapijali 2 Menjadi karya Dee Lestari*. Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan. Artinya penulis memperoleh data penelitian di perpustakaan, seperti buku sastra dan buku psikologi dan buku-buku atau informasi yang relevan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan. Metode deskriptif adalah menyajikan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2009:72). Data dalam penelitian ini adalah berupa kata,



frasa, klausa, kalimat, paragraf yang menunjukkan konflik tokoh dan perwatakan dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari keseluruhan isi novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari, terbitan tahun 2021, dengan tebal 484 halaman, diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka yang beralamat di Jln. Palagan Tentara Pelajar No. 101, Jongkang, RT 004 RW 035, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Data penelitian ini berkaitan dengan unsur-unsur konflik tokoh dan perwatakan yang terdapat di dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik hermeneutik. Menurut Hamidy (2003:24) teknik hermeneutik sama dengan teknik baca, catat, dan simpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*Content Analysis*). Menurut Moleong (2014:223) analisis konten merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan dari buku atau dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyajikan data-data yang diperoleh dari sumber data yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari konflik tokoh dan perwatakan dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari. Hasil penelitian ini meliputi: (1) Konflik tokoh yang terbagi menjadi dua yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal terbagi menjadi dua yaitu konflik fisik dan konflik sosial. (2) Cara penggambaran perwatakan tokoh yaitu secara analitik dan secara dramatik. Berdasarkan analisis data tentang konflik tokoh dan perwatakan dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari penulis menemukan konflik tokoh dan perwatakan di dalamnya. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik antara lain kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, dan tanggung jawab yang tidak terpenuhi. Dalam menyelesaikan masalah, karakter tokoh tersebut melakukan penyerahan diri kepada Tuhan, mencari kebenaran, individualisasi, tekad untuk menjalankan kewajiban dari suatu pekerjaan, pasrah pada keadaan, dan berkumpul dengan keluarga (Nurma, 2022:701). Konflik tokoh yang penulis analisis yaitu konflik tokoh eksternal dan konflik tokoh internal, serta perwatakan yang penulis analisis berkaitan dengan cara pengarang menggambarkan perwatakan tokoh dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari.

Berdasarkan analisis yang dijabarkan oleh penulis dapat dijelaskan bahwa konflik tokoh ada dua yaitu konflik eksternal dan internal. Konflik eksternal dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, yaitu dengan lingkungan alam (fisik) atau dengan lingkungan manusia, tokoh satu dengan tokoh yang lainnya dan konflik internal yaitu konflik yang dimaksud terjadi di dalam diri (batin) tokoh itu sendiri. Pada penelitian ini keseluruhan data konflik tokoh yang penulis dapatkan berjumlah 26 yang terbagi menjadi data mengenai konflik tokoh dengan lingkungan alam (fisik), namun konflik eksternal yang terjadi antara tokoh dengan lingkungan manusia atau tokoh satu dengan tokoh yang lainnya (sosial) penulis menemukan 13 data. Pada konflik internal penulis menemukan 13 data.

Konflik eksternal yang terdapat dalam cerita yaitu konflik antara tokoh dengan lingkungan manusia, tokoh satu dengan tokoh lainnya (sosial) yang terjadi antara tokoh Ping, Guntur, Sarnita dan Ardi. Guntur yang melakukan kesalahan pada masa lalunya itu membuat keluarga dan karirnya hancur. Ping yang tidak mengetahui bahwa Guntur merupakan ayah kandungnya sangat terpukul ketika melihat berita yang mengatakan Ping merupakan anak kandung Guntur. Ardi yang Sarnita yang mengetahui kebenaran itu tidak bisa menerima kehadiran Ping dikehidupan mereka. Ping, Sarnita dan Ardi, bentuk



konfliknya marah dan kecewa dengan sikap Guntur. Ping marah dan kecewa karena Ping tidak mengetahui sosok ayahnya dari kecil ketika mengetahui keberannya seolah ayahnya membuat cerita mengasuh Ping dengan program anak asuh yang didirikannya. Sarnita dan Ardi kecewa karena mereka merasa bahwa Guntur telah mengkhianati keluarga dengan kejadian pada masa lalu Guntur.

Konflik internal dalam penelitian ini terjadi karena pergolakan emosi antara tokoh-tokoh cerita atau peristiwa yang terjadi pada tokoh tersebut. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:181) konflik internal merupakan konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa seorang tokoh cerita. Adapun tokoh-tokoh yang mengalami konflik internal dalam penelitian ini adalah Ping, Ardi, Sarnita, Lodeh, dan Oding. Konflik batin yang memuncak terjadi antara Ping, Sarnita, dan Ardi, karena hubungan mereka tidak harmonis akibat kesalahan yang telah dilakukan oleh Guntur. Ping berkonflik pada dirinya sendiri karena Ia merasa bimbang untuk tetap tinggal bersama Guntur atau pergi meninggalkan keluarga Guntur hingga akhirnya Ping memutuskan untuk hidup sendiri di kosan. Ping merasa bahagia saat mengetahui sosok sang ayah yang dibayangkan sedari kecil namun Ping harus meninggalkan keluarga itu, karena bagi Ping itu bukan bagian keluarganya walaupun Guntur merupakan ayah kandung Ping. Konflik batin yang dirasakan oleh Ardi dan Sarnita yaitu mereka merasa kecewa kepada Guntur karena telah melakukan kesalahan dimasa lalu, Ardi dan Sarnita merasa telah dibohongi Guntur selama belasan tahun.

Berdasarkan penelitian dalam perwatakan, peneliti mendapatkan 24 data cara penggambaran perwatakan dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari. Pada analisis perwatakan penulis menganalisis cara penggambaran watak tokoh ada dua yaitu analitik dan dramatik, dari 24 data perwatakan yang penulis temukan dibagi menjadi 10 data secara analitik dan 14 data secara dramatik. Perwatakan secara langsung (analitik) tokoh Ping digambarkan memiliki watak yang tabah dan bijaksana, tokoh Ira memiliki watak yang ketus, Lodeh meliki watak optimis, Oding memiliki watak yang sensitif, Guntur memiliki watak pembohong dan tidak bertanggung jawab, dan Pedro memiliki watak percaya diri yang dijelaskan secara langsung oleh pengarang. Selain secara langsung (analitik), pengarang juga menggambarkan watak tokoh Jemi, Ardi, Ping, Rakai, Lodeh, Sarnita, dan Guntur secara tidak langsung (dramatik) karena di dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari pengarang menggambarkan watak tokoh melalui percakapan tokoh, tingkah laku tokoh serta pikiran dan perasaan tokoh. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara penggambaran watak tokoh dramatik lebih dominan digunakan dalam penulisan novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari, hal ini sejalan dengan pendapat Devi (2021: 81) pemilihan teknik dramatik yang mendominasi penggambaran watak tokoh menunjukkan bahwa penulis bermaksud untuk mendorong para pembaca untuk dapat secara aktif, kreatif, dan imajinatif memahami personalitas tokoh dalam novel dengan menggunakan daya interpretasinya masing-masing. Demikian jelaslah bahwa dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari terdapat konflik eksternal, konflik internal, serta cara pengarang menggambarkan watak tokoh secara analitik dan dramatik.

1. Konflik tokoh

Telah diketahui bahwa karakter sering mengalami dua jenis konflik dalam cerita: konflik internal dan eksternal. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkap konflik tokoh dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari menggunakan analisis konflik tokoh secara eksternal dan internal. Berikut ini hasil analisis konflik tokoh secara eksternal dan internal:



1.1 Konflik Eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia atau tokoh lain (Nurgiyantoro, 2015:181). Dengan demikian konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi kepada seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, yaitu dengan lingkungan alam ataupun dengan sesama manusia. Konflik eksternal dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik memberikan ketegangan yang sangat penting dalam setiap cerita dan digunakan untuk mendorong narasi ke depan. Konflik sering kali digunakan untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam dalam sebuah narasi sambil menyoroti motivasi, nilai, dan kelemahan karakter. Namun, bagaimanapun juga, tujuan sastra dari konflik adalah untuk menciptakan ketegangan dalam cerita, membuat pembaca lebih tertarik dengan membuat mereka tidak yakin karakter atau kekuatan mana yang akan menang (Serge, 2022:17). Maka di bawah ini dipaparkan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh dalam novel Rapijali 2 Menjadi karya Dee Lestari.

a. Konflik Sosial

Data 1:

Untuk kali kesekian, Jemi mencuri pandang ke belakang. Pemandangan itu terlalu mencolok buat diabaikan. Kelompok mereka rasanya dibuntuti awan hitam yang siap memuntahkan badai. Ardi, berdiri di ekor rombongan, terdiam seribu bahasa dengan raut suram sepanjang tur. Bahkan, para Laskar Pangeran lainnya, Valent dan kembar Rashid-Rashad, memilih untuk mengambil posisi berjauhan dari Ardi seolah tak mau tertular mendung itu (Lestari, 2021:11).

Data 1 menceritakan kelompok yang minat memasuki fakultas ekonomi merasakan gelisah karna sikap Ardi yang tampak murung dan sedih. Melihat sikap Ardi tersebut menyebabkan teman-teman sekelompoknya menjauhinya karena tidak ingin tertular kesedihan Ardi. Ardi merasa sedih karena mengetahui bahwa Ping merupakan anak kandung dari ayahnya bersama wanita lain. Berdasarkan data 1 di atas terdapat konflik sosial. Konflik terjadi kepada Ardi dan teman-teman sekelompoknya. Karena sikap Ardi yang murung membuat teman-teman kelompoknya memilih untuk menjauhinya. Mereka takut untuk mendekati Ardi yang sedang menghadapi masalah. Teman-temannya takut mendekati Ardi karena tidak ingin terkena masalah juga. Sastra dengan cepat meningkatkan pembelajaran kita. Kita belajar melalui pengalaman, baik pengalaman kita sendiri maupun pengalaman orang lain. Sastra memperkuat paparan kita terhadap berbagai situasi dan peristiwa yang mungkin membutuhkan waktu puluhan tahun untuk kita alami sendiri. Sastra memungkinkan kita untuk menjalani kehidupan lain. Untuk itu, sastra sebagai ilustrasi kehidupan manusia, menyajikan realitas situasi, masalah, dan hubungan manusia di mana hubungan konfliktual menjadi pokok bahasannya (Serge, 2022:17).

Data 2:

“Selama ini, kan, Pak Musa koar-koar konsep inklusi. Tapi, apa buktinya di lapangan? Yang subsidi dan nonsubsidi nggak pernah bersatu. Anak subsidi pacarannya sama anak subsidi lagi. Yang nonsubsidi juga gitu. Nah, kalau Rakai dan Jemi sampai resmi pacaran? Itu baru bukti program inklusinya Pak Musa berhasil.” Inggil mengepalkan tangan dengan berapi-api. “Pak Musa bisa *launching* program baru. JERAMI. Terinspirasi dari nama pasangan inklusi pertama di Pradipa Bangsa.” Mata Inggil berkilat-kilat memandangi spanduk khayalan di benaknya (Lestari, 2021:16).

Kutipan di atas menceritakan bahwa program inklusi yang diadakan oleh Pak Musa belum berhasil. Kesenjangan sosial antara anak subsidi dan nonsubsidi masih terlihat



jelas di sekolah mereka. Perbedaan yang sangat mencolok tersebut menimbulkan khayalan dari Inggil apabila Rakai dan Jemi yang memiliki kedekatan tanpa melihat perbedaan antara anak subsidi dan nonsubsidi tersebut pacaran maka program yang dibuat Pak Musa itu berhasil.

Data 2 di atas terdapat konflik sosial. Konflik pada kutipan di atas adalah perbedaan status antara anak subsidi dengan non subsidi yang tidak pernah bisa bersatu. Perbedaan status antara siswa tersebut sangat mencolok. Sehingga Pak Musa membuat suatu program inklusi untuk menyatukan antara anak subsidi dan nonsubsidi namun program itu belum berhasil. Konflik adalah sesuatu yang dramatis, merujuk pada pertarungan antara dua kekuatan yang setara dan menyiratkan tindakan dan tindakan balasan. "Konflik adalah sesuatu yang 'dramatis', mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang setara yang menyiratkan tindakan balasan" (Suri et al., 2022:34).

1.2 Konflik Internal

Konflik internal menurut Nurgiyantoro (2015:181) adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa seseorang tokoh (tokoh-tokoh) cerita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konflik internal merupakan konflik yang terjadi di dalam hati atau jiwa dari tokoh dalam cerita. Konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik internal adalah ketika seorang karakter berjuang dengan keinginan atau keyakinan yang berlawanan. Hal ini terjadi di dalam diri mereka, dan mendorong perkembangan mereka sebagai karakter. Konflik eksternal membuat karakter melawan sesuatu atau seseorang di luar kendali mereka. Sepanjang hidupnya, manusia akan selalu mengalami konflik kepribadian. Konflik terjadi karena adanya pertentangan antara keinginan, rasionalitas, dan aturan sebagai kontrol. Seseorang yang mengalami ego yang lemah akan mengalami konflik batin (Cahyani, 2019). Maka di bawah ini dipaparkan konflik internal yang dialami oleh tokoh dalam novel Rapijali 2 Menjadi karya Dee Lestari.

Data 1:

Ardi tak tahu apakah Jemi bersungguh-sungguh atau sekadar berbasa-basi, tetapi tawaran ini bagai tuas pengungkit yang mencungkil sumbat segala kegundahan yang ia coba botolkan sejak semalam. Ardi tahu, cepat atau lambat ia harus bicara kepada seseorang. Semua ini terlalu besar untuk dipendamnya sendirian (Lestari, 2021: 12).

Kutipan di data 1 menceritakan Ardi yang tampak murung mengikuti kegiatan sekolah. Sikap Ardi tersebut menjadi pusat perhatian teman kelompoknya, Jemi berusaha mendekati Ardi. Jemi bertanya apakah Ardi baik-baik saja atau lagi sakit Ardi menjawab pertanyaan itu dengan menggeleng. Jemi bertanya apa yang sedang terjadi lalu Ardi menjawab masalah di rumah. Jemi menawarkan apakah ada yang dibantu oleh Jemi mendengar ucapan itu Ardi merasa ragu apakah tawaran itu bersungguh-sungguh atau sekedar basa-basi. Data 1 terdapat konflik internal. Konflik tersebut terjadi kepada tokoh Ardi. Ketika Jemi mendekati Ardi yang sedang menyendiri dan bertanya apakah Ardi sedang membutuhkan bantuan. Ardi merasakan keraguan untuk bercerita kepada Jemi, pertanyaan dari Jemi itu membuat Ardi merasakan kembali kesedihan yang ia coba pendam sendirian sejak semalam, akan tetapi permasalahan yang dialami Ardi sangat besar untuk dipendam sendirian.

Data 2:

Kini, ketika Ardi tahu kebenarannya, ia merasa sangat bodoh. Orang-orang di sekitarnya tak kalah bodoh. Bagaimana mungkin mereka melewatkan keganjilan itu? Kemiripan namanya dan Ping? Apakah sebegitu kuat citra seorang Guntur



sehingga mereka semua dibutakan?Dibungkam?Pelupuk matanya memanas.*Seumur hidupnya, ternyata aku dibohongi* (Lestari, 2021:13).

Data 2 menceritakan tokoh Ardi yang mengetahui bahwa Guntur memiliki anak dari perempuan lain. Ardi merasakan bagaimana bisa orang-orang disekitarnya tidak mencurigai kemiripan Ping dengan Guntur.Ardi merasa telah dibohongi oleh Guntur.Berdasarkan data 2 di atas terdapat konflik internal.Tokoh yang mengalami konflik tersebut adalah Ardi. Ardi mengetahui kebohongan yang telah disembunyikan oleh Guntur kepada Ardi dan orang-orang sekiranya sehingga Ardi merasakan bahwa seumur hidupnya telah dibohongi oleh Guntur, akan tetapi Ardi tidak bisa bercerita kepada siapapun termasuk kepada Jemi. Ardi memilih memendam perasaan sedihnya itu.

2. Perwatakan

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkap perwatakan dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee Lestari secara analitik dan dramatik. Berikut ini hasil analisis perwatakan:

2.1 Cara Analitik

Analisis perwatakan secara analitik adalah cara pengarang memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan karakteristik seorang tokoh secara langsung. Berikut ini hasil analisis perwatakan secara analitik dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee lestari:

Data 1:

Suara lembut Ira ibarat lapisan permen yang membungkus sebutir peluru berkecepatan tinggi. Peluru itu menembak telak, menebarkan kekuatan dahsyat, merebukkan hati ping hingga pecah menjadi hujan beling berkeping-keping (Lestari, 2021:20).

Data 1 menceritakan tokoh Ira yang memberitahu Ping bahwa Universitas Bakti Sancaya memiliki standar akademik yang harus di penuhi Ping. Waktu yang tersisa lima bulan itu tidak cukup untuk Ping berlatih musik. Ira memberitahu Ping bahwa siswa yang mengikuti jalur beasiswa rata-rata sudah mengikuti pendidikan musik sejak kecil.Ira berkata kepada Ping bahwa Ping memang memiliki bakat bermain musik, namun peluang Ping untuk lolos jalur audisi beasiswa itu sangat kecil.Data di atas pengarang menggambarkan watak tokoh Ira secara analitik (langsung).Ira memiliki watak ketus. Hal tersebut digambarkan pengarang melalui uraian yang menjelaskan perkataan ketus Ira yang menyebabkan Ping merasakan sedih karena ucapan Ira yang bersuara lembut itu membuatnya bersedih dan merasakan sakit hati.

Data 2:

Ping mengarahkan segenap kekuatan untuk tidak menitikkan air mata. *Harus kuat. Anak D'Brehoh harus kuat.* Tidak di koridor kelas. Tidak di depan Rakai. Cukup dirinya yang tahu betapa komentar-komentar tadi berhasil melukainya, membuat hatinya berdarah-darah, dan ia mencoba menutup luka menganga itu dengan selebar plester. Kemampuannya, kemahirannya, kepercayaan dirinya bermain musik bertahun-tahun, berhasil dinihilkan akibat kecelakaan riasaan muka (Lestari, 2021:28).

Data 2 ini menjelaskan tokoh Ping yang berusaha menutupi kesedihannya dari orang disekitarnya. Ping tidak ingin teman-temannya mengetahui bahwa dirinya merasa sedih karena komentar-komentar yang telah dibacanya. Komentar-komentar itu mampu menghilangkan kepercayaan diri Ping dalam bermusik namun dia harus kuat di hadapan teman-temannya.Pada data 2 pengarang menggambarkan watak tokoh Ping secara analitik. Ping yang memiliki watak yang tabah karena memiliki konflik dengan dirinya sendiri mengenai kecelakaan riasan mukanya ketika manggung. Ping merasakan bahwa komentar-komentar dari media sosial telah melukai hatinya namun Ping harus terlihat kuat didepan



teman-temannya. Watak Ping digambarkan pengarang melalui kalimat “Tidak di koridor kelas. Tidak di depan Rakai. Cukup dirinya yang tahu betapa komentar-komentar tadi berhasil melukainya, membuat hatinya berdarah-darah, dan ia mencoba menutup luka menganga itu dengan selebar plester”.

2.2 Cara Dramatik

Analisis perwatakan tokoh secara dramatik adalah cara pengarang memberikan penggambaran watak secara tidak langsung. Meskipun watak manusia dalam karya sastra adalah fiktif, penulis menggunakan manusia dalam kehidupan nyata sebagai model dalam menggambarkan karakter dan semangat mereka (Nurma, 2022:698). Berikut ini hasil analisis cara pengarang menggambarkan watak tokoh secara dramatik dalam novel *Rapijali 2 Menjadi* karya Dee lestari:

Data 1:

Untuk kali kesekian, Jemi mencuri pandang ke belakang.Pemandangan itu terlalu mencolok buat diabaikan.Kelompok mereka rasanya dibuntuti awan hitam yang siap memuntahkan badai. Ardi, berdiri di ekor rombongan, terdiam seribu bahasa dengan raut suram sepanjang tur. Bahkan, para Laskar Pangeran lainnya, Valent dan kembar Rashid-Rashad, memilih untuk mengambil posisi berjauhan dari Ardi seolah tak mau tertular mendung itu (Lestari, 2021:11).

Data 1 menceritakan tokoh Jemi yang selalu memperhatikan Ardi dari kejauhan.Sikap Ardi yang tampak murung sepanjang tur itu menjadi pusat perhatian teman-temannya.Teman-teman kelompok Ardi lebih memilih untuk menjauhinya, berbeda dengan Jemi yang selalu memperhatikan gerak-gerik Ardi.Data di atas pengarang menggambarkan watak tokoh Jemi secara dramatik (tidak langsung).watak tokoh Jemi di gambarkan melalui tingkah laku sang tokoh. Hal itu digambarkan pada kalimat “Untuk kali kesekian, Jemi mencuri pandang ke belakang.Pemandangan itu terlalu mencolok buat diabaikan.Kelompok mereka rasanya dibuntuti awan hitam yang siap memuntahkan badai. Ardi, berdiri di ekor rombongan, terdiam seribu bahasa dengan raut suram sepanjang tur.” Kutipan ini menjelaskan bahwa pengarang menggambarkan watak Jemi memiliki kepedulian kepada lingkungan sekitarnya.Hal tersebut digambarkan melalui Jemi yang selalu memperhatikan Ardi yang murung dan menyendiri selama perjalanan tur mereka.

Data 2:

Ardi tak tahu apakah Jemi bersungguh-sungguh atau sekadar berbasa-basi, tetapi tawaran ini bagai tuas pengungkit yang mencungkil sumbat segala kegundahan yang ia coba botolkan sejak semalam. Ardi tahu, cepat atau lambat ia harus bicara kepada seseorang. Semua ini terlalu besar untuk dipendamnya sendirian (Lestari,2021: 12).

Data di atas menceritakan tokoh Ardi yang ragu dengan penawaran yang diberikan oleh Jemi. Jemi mendatangi Ardi yang sedang duduk menyendiri, karena sikap Ardi yang terlihat murung itu membuat Jemi menawarkan diri apabila Ardi butuh teman untuk bercerita tentang masalah apa yang sedang dihadapinya. Tawaran itu menyadarkan Ardi bahwa dia harus membicarakan masalahnya kepada seseorang namun bukan kepada Jemi.Data 2 di atas pengarang menggambarkan watak tokoh Ardi secara dramatik.Hal tersebut digambarkan dari sikap Ardi yang ragu dan tidak langsung percaya dengan penawaran Jemi yang menawarkan diri untuk mendengarkan cerita Ardi, tetapi cepat atau lambat kegundahan yang dialami Ardi sejak semalam harus diceritakan kepada seseorang.Penggambaran watak tokoh pada data di atas melalui reaksi tokoh Ardi yang tidak mempercayai Jemi menjadi tempat cerita.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Rapijali 2* karya Dee Lestari di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat konflik tokoh dan cara penggambaran watak tokoh. Konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Rapijali 2* karya Dee Lestari berupa konflik eksternal dan konflik internal serta cara penggambaran tokoh yang terdapat dalam novel *Rapijali 2* karya Dee Lestari terdapat secara analitik dan dramatik. Berdasarkan hasil analisis di atas terdapat konflik eksternal sebanyak 13 data dan konflik internal sebanyak 13 data, penulis menganalisis cara penggambaran watak tokoh ada dua yaitu analitik dan dramatik, dari 24 data perwatakan yang penulis temukan dibagi menjadi 10 data secara analitik dan 14 data secara dramatik. Penggambaran watak tokoh secara dramatik di dalam novel tersebut melalui berbagai cara salah satunya melalui teknik cakapan dan tingkah laku tokoh. Berdasarkan data yang sudah ditemukan, peneliti mendapati bahwa data yang dominan ditemukan pada kedua macam konflik yang digambarkan oleh Dee Lestari. Kedua macam konflik diceritakan secara seimbang karena benturan dan tantangan yang merupakan bagian dari cerita dalam novel *Rapijali 2* terus menerus berbenturan. Dari mulai impian dan cinta tokoh utama selalu saja menghadirkan dua sisi permasalahan. Hal tersebut yang membuat kehadiran konflik pada novel ini seperti sebuah kenyataan dalam kehidupan yang sesungguhnya. Maka dari itu, perwatakan juga diceritakan jumlah data teknik dramatik lebih dominan daripada teknik analitik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan berkaitan dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan untuk peneliti lain dapat menindaklanjuti penelitian terkait dengan novel ini yang menggunakan metode dan pendekatan lainnya agar mendapatkan informasi baru dan sumber acuan yang lebih lengkap. Perlu adanya penelitian selanjutnya agar menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Novel*. Bogor: Quadra.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- and Multireligious Understanding
- Cahyani, W.N. 2019. Analisis kepribadian dan konflik batin tokoh utama dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Naatassa (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, Novia Isfa. 2021. *Teknik Pelukisan Analitik dan Dramatik pada Tokoh Utama dalam Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shizary*. Belajar Bahasa. 6.1.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Hamidy, U.U. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy, U.U. dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmi-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Lestari, Dee. 2021. *Rapijali 2 Menjadi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.





- Melati, dkk.2019. Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye Berdasarkan pendekatan Psikologi Sastra.*Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2.2.
- Minderop, Albertine. 2005. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Cetakan-32. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nisak, K. 2019. Analisis perwatakan tokoh utama pada novel *Anak-Anak Tukang* karya Baby Ahnan dalam Molar Molekular: Tinjauan Psikologi Sastra. *Prosiding SENASBASA*.3.2.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurma, dkk. 2022. Konflik dan Watak Tokoh dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Educatio*. 8.2.
- Pemila, Meysi Olivia. 2021. Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Pak Guru* Karya Awang Surya.*Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*. 1.1.
- Risella, dkk.2012. Perbandingan Penokohan *Larung* Karya Ayu Utami dengan *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1.1.
- Semi, Atar. 1994. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Serge, M. 2022. The World of Conflicts in Chinua Achebe's No Longer At Ease. *IJLLT (International Journal of Linguistics, Literature and Translation)*.5.7.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, Made. 1993. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarjo, Jakop dan Saini K.M. 1988.*Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumartini, dkk. 2019. Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Re: Karya Maman Suherman: Kajian Psikologi Sastra*. *Jurnal Sastra Indonesia*. 8.1.
- Suri, L., dkk. 2022. Social Conflict and Moral Values of Novel *Si Anak Badai* by Tere Liye the Study of Literature Sociology. *International Journal of Multicultural*.9.7.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Nusa Indah.
- Teeuw, A. 1984.*Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1992. *Teori Kesusastaan*. (Terj. Melani Budianta) Jakarta: Gramedia.